



Strategi dan Model Kepemimpinan dalam Mencapai Keberhasilan di Dunia Pendidikan

Khoirotn Nisa¹, M. Imamul Muttaqin²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}

ninisnisa793@gmail.com¹, imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan bangsa, namun kualitas pendidikan di banyak negara masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Kepemimpinan memainkan peran kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, di mana pemimpin yang efektif dapat meningkatkan motivasi guru dan kinerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan model kepemimpinan yang efektif dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, data dikumpulkan melalui analisis dokumen berupa artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian. Proses analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Validitas dan reliabilitas dijaga melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang meliputi bartering, building, binding, dan bonding mampu mendorong pencapaian tujuan pendidikan. Model kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, karismatik, transformasional, dan spiritual juga diidentifikasi sebagai pendekatan yang signifikan dalam memimpin institusi pendidikan. Faktor-faktor seperti moralitas, budaya organisasi, dan penghargaan (*reward*) ditemukan sebagai elemen utama keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan pendidikan, Strategi Kepemimpinan, Model Kepemimpinan

Abstract

Education is a fundamental element in nation building, but the quality of education in many countries still does not meet expected standards. Leadership plays a key role in efforts to improve the quality of education, where effective leaders can increase teacher motivation and student performance. This research aims to examine effective leadership strategies and models in the world of education. With a qualitative approach based on literature study, data was collected through document analysis in the form of journal articles, books and research reports. The data analysis process uses thematic analysis to identify main themes. Validity and reliability are maintained through source triangulation. The research results show that leadership strategies which include bartering, building, binding, and bonding are able to encourage the achievement of educational goals. Leadership models such as authoritarian, democratic, charismatic, transformational, and spiritual are also identified as significant approaches in leading educational institutions. Factors such as morality, organizational culture, and rewards were found to be the main elements of successful educational leadership. Thus, effective leadership is expected to support the optimal achievement of national education goals.

Keywords: Educational Leadership, Leadership Strategies, Leadership Models

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kualitas pendidikan di banyak negara masih belum mencapai standar yang diharapkan. Salah satu faktor kunci yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan motivasi guru, tetapi juga berdampak positif pada kinerja siswa dan kualitas pendidikan (Siahaan, 2018).

Kepemimpinan dalam pendidikan memainkan peran sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, berfungsi sebagai motor penggerak yang mengarahkan seluruh elemen institusi, guru, staf, dan siswa menuju visi dan misi yang telah ditetapkan. Tugas ini mencakup aspek yang kompleks, karena seorang pemimpin tidak hanya harus merumuskan arah strategis, tetapi juga memastikan implementasi berjalan sesuai rencana dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (Sidiq & Khoirussalim, 2021).

Studi menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat, seperti penghargaan terhadap guru berprestasi, pembinaan disiplin yang kuat, serta dukungan dalam pengembangan profesional, akan membawa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Dengan strategi dan model kepemimpinan yang efektif, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Muchtarom et al., 2023).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena melalui pengamatan mendalam terhadap sumber-sumber tertulis (Adlini et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan hasil penelitian yang relevan. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dari data yang terkumpul. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh diverifikasi melalui perbandingan dengan berbagai sumber referensi yang berbeda guna meningkatkan keakuratan dan kesahihannya (Mekarisce, 2020).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah sebuah fenomena yang kompleks dan menantang. Namun, dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih terstruktur dan objektif. Kepemimpinan melibatkan interaksi yang mendalam antara individu-individu yang menginginkan perubahan besar, di mana perubahan tersebut mencerminkan tujuan

bersama antara pemimpin dan pengikutnya. Secara esensial, kepemimpinan merupakan bagian dari aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari (Aprina et al., 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kepemimpinan berasal dari kata "pimpin," yang jika diberi awalan "me" menjadi "memimpin," yang berarti menuntun, menunjukkan arah, dan membimbing. Istilah ini juga memiliki makna yang serupa dengan mengetuai, mengepalai, memandu, dan melatih, yang merujuk pada tindakan mendidik serta membimbing agar seseorang dapat melakukan sesuatu secara mandiri. Sedangkan kepemimpinan merujuk pada semua aspek terkait proses memimpin, termasuk kegiatan yang terlibat di dalamnya (Abnisa, 2016). Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58-59: (*Al-Qur'an Kemenag*, n.d.).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Ayat diatas memiliki makna, kita dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin adalah individu yang menerima amanat untuk disampaikan kepada orang atau sistem lain yang berada di bawah kebijakannya, tentunya sesuai dengan kapasitas, peran, atau keahlian di bidangnya (Ahmadi, 2021).

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam menggerakkan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pada dasarnya, kepemimpinan pendidikan adalah penerapan prinsip kepemimpinan di dunia pendidikan. Secara umum, kepemimpinan ini melibatkan upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Munandar, 2018)

1. Strategi Kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan strategis menuntut pemimpin untuk bersikap fleksibel dalam menghadapi situasi yang tak terduga serta memiliki pandangan jauh ke depan yang sering disebut dengan visi helikopter. Kepemimpinan strategis juga dapat dipandang sebagai seni dan ilmu yang berfokus pada kebijakan dan tujuan melalui perencanaan jangka panjang. Pada dasarnya, kepemimpinan adalah proses di mana pemimpin mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pemikiran, perasaan, serta tindakan orang lain. Kepemimpinan mencakup tindakan yang melibatkan individu dan kelompok untuk bersama-sama bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan (Istikomah, 2018).

Menurut Sergiovanni, strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam pendidikan ada 4 macam:

- a. *Bartering*: Kepala sekolah dan guru saling bertukar keinginan, di mana pemimpin memberikan apa yang diinginkan bawahan sebagai imbalan atas kepatuhan mereka. Pendekatan ini menekankan pada "pertukaran" kebutuhan dan kepentingan, cocok ketika kepala sekolah dan guru memiliki tujuan yang berbeda.
- b. *Building*: Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung, yang memungkinkan guru memenuhi kebutuhan psikologis seperti prestasi, tanggung jawab, dan penghargaan diri. Strategi ini lebih menekankan pada pengembangan kondisi yang menguntungkan guru daripada sekadar pertukaran, dan berfokus pada perubahan motivasi dari ekstrinsik ke intrinsik setelah upaya bersama tercapai.
- c. *Binding*: Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai-nilai yang selaras, menciptakan komunitas pembelajar dan pemimpin yang berbagi tujuan dan ikatan kuat.
- d. *Bonding*: Kepala sekolah dan staf membentuk komitmen yang kuat, di mana pengembangan sekolah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini mengutamakan hubungan saling peduli dan komitmen bersama, dengan penekanan pada moralitas sebagai sumber kekuatan dalam komunitas yang harmonis (Andriani, 2011).

2. Model/Gaya kepemimpinan

Veithzal Rivai menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan seperangkat karakteristik yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini juga dapat dilihat sebagai pola perilaku atau strategi yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat efektivitas dan kesuksesan seorang

pemimpin. Untuk membuat keputusan yang tepat, seorang pemimpin harus mampu menangani berbagai tantangan, baik yang mendukung maupun yang menentang kebijakan yang diambil. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang sering diterapkan:

a. Gaya Otoriter (*Autocratic Style of Leadership*)

Pemimpin otoriter cenderung memiliki sikap egois, mengidentikkan tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya. Pemimpin dengan gaya ini biasanya membuat kebijakan secara sepihak tanpa melibatkan bawahan dan memandang mereka hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b. Gaya Laissez-Faire (*Laissez-Faire Style of leadership*)

Pemimpin laissez-faire memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya, karena pemimpin ini beranggapan bahwa mereka telah cukup dewasa dan bertanggung jawab. Setelah menetapkan tujuan pemimpin ini menyeragkan sepenuhnya pelaksanaan tugas kepada bawahan tanpa banyak intervensi.

c. Gaya Demokratis (*Democratic Style of leadership*)

Pemimpin demokratis berperan sebagai coordinator yang menghargai potensi individu dan mendengarkan masukan dari bawahan. Gaya pemimpin ini menekankan kerja sama, tanggung jawab internal, dan bimbingan yang efisien, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif (Ansori, 2019).

d. Gaya Manipulasi Demokratis (*Pseudo Democratic Style of Leadership*)

Gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin tampak atau mengklaim bersifat demokratis, tetapi sebenarnya hanya menggunakan proses demokrasi sebagai alat untuk memanipulasi atau mencapai tujuannya sendiri. Dalam tipe ini, pemimpin tampaknya melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, meminta pendapat, dan menciptakan kesan partisipasi, tetapi pada kenyataannya, keputusan akhir sudah ditentukan sebelumnya oleh pemimpin (Asifa & Afriansyah, 2020).

e. Gaya Tradisional

Kepemimpinan tradisional berfokus pada penguatan diri sendiri dengan cara menaklukkan dan mendominasi orang lain. Etos kerjanya adalah mengarahkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sementara pendekatannya mengandalkan kekuatan, penaklukan, dan kontrol. Sarana pengaruhnya melibatkan penggunaan kekuasaan, komando, uang, serta pekerjaan fisik. Tujuannya bersifat material dan fisik, dengan fokus membangun kekuatan dan kepatuhan di antara bawahannya (Nuha, 2018).

f. Gaya Karismatik

Kepemimpinan karismatik, di sisi lain, mempengaruhi orang lain melalui ide, emosi, dan tindakan mereka. Pemimpin karismatik sering muncul di tengah krisis atau ketidakpastian, baik dalam konteks pribadi maupun umum, di mana kecemasan, pesimisme, dan kekritisian menjadi karakteristik utama. Pemimpin ini rela berkorban dan mengambil risiko demi kepentingan orang lain. Mereka berfungsi sebagai pelindung dan pejuang, menampilkan kebaikan meski berisiko kehilangan posisi atau diri mereka sendiri. Perpaduan kasih sayang dan ide kreatif menghasilkan sosok pemimpin yang berwibawa, mampu memberi solusi aktual atas masalah-masalah yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya (Latifah, 2021).

g. Gaya Transformasional

Model kepemimpinan transformasional, pertama kali diperkenalkan oleh Burn, menekankan pada upaya pemimpin untuk meningkatkan moralitas dan motivasi para pengikutnya. Pemimpin transformasional berfokus pada peningkatan kesadaran melalui tujuan mulia seperti kemajuan, persatuan, dan kemanusiaan. Kesetiaan, rasa hormat, dan kepercayaan terhadap pemimpin menjadi indikator keberhasilan model ini, di mana para pengikut terinspirasi untuk terus bekerja keras mencapai tujuan organisasi.

h. Gaya Spiritual

Kepemimpinan spiritual menekankan pada potensi bawaan manusia (baik potensi Ilahi maupun insani) dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan yang lebih besar daripada sekadar memenuhi prosedur organisasi. Model ini bertujuan untuk memperkuat iman dan hati nurani anggota, dengan spirit pengabdian kepada Allah dan sesama manusia. Pendekatan yang digunakan adalah kerendahan hati, keteladanan, serta membangkitkan potensi dari dalam diri anggota organisasi, sehingga mereka termotivasi untuk menyebarkan kebaikan, cinta, dan rahmat Tuhan (Iqbal & Hamdaniyah, 2023).

3. Faktor Keberhasilan Kepemimpinan

Faktor keberhasilan kepemimpinan dalam dunia pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Junaidi Habe, dkk dalam jurnal Ilmu Multidisiplin menyebutkan bahwa ada tiga faktor utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan pendidikan, diantaranya :

a. Moralitas Kepemimpinan

Moralitas adalah landasan utama dalam kepemimpinan pendidikan. Seorang pemimpin yang bermoral mampu menciptakan iklim yang kondusif, efisien, dan efektif dalam

lembaga pendidikan. Pemimpin yang menegakkan moralitas akan membantu menciptakan perilaku baik, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik, yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan tersebut.

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Budaya yang kuat dan terstruktur dengan baik mampu mengarahkan perilaku tenaga pendidik dan kependidikan, serta seluruh elemen di lembaga pendidikan, menuju pencapaian tujuan bersama. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan loyalitas, komitmen, dan kinerja semua pihak yang terlibat.

c. Penghargaan (Reward)

Penghargaan merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa atas kontribusi mereka. Pemberian penghargaan, baik berupa materi atau non-materi, dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik dan berprestasi. Ini menunjukkan bahwa penghargaan adalah faktor penting dalam menjaga semangat dan keterlibatan anggota lembaga pendidikan (Habe et al., 2022).

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah fenomena kompleks yang melibatkan interaksi mendalam antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Istilah ini mengacu pada tindakan membimbing, menunjukkan arah, dan mendidik agar individu mampu bertindak secara mandiri. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan adalah amanah yang harus dijalankan dengan adil dan sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan melalui pemberdayaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Strategi kepemimpinan mengharuskan seorang pemimpin untuk fleksibel, visioner, dan mampu merencanakan sesuatu jangka panjang guna mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan, kepala sekolah dapat menggunakan 4 strategi efektif, yaitu *bartering* (pertukaran kebutuhan), *buiding* (menciptakan lingkungan yang mendukung), *binding* (berkembang bersama), dan *bonding* (membangun komitmen). Strategi di atas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang harmonis dan berorientasi pada pengembangan bersama.

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. Terdapat berbagai gaya kepemimpinan, seperti gaya otoriter, *laissez-faire*, demokratis, manipulasi demokratis, tradisional, karismatik, transformasional, dan spiritual.

Keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu moralitas kepemimpinan, budaya organisasi, dan penghargaan. Moralitas menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan kondusif, budaya organisasi yang positif meningkatkan loyalitas dan kinerja, sementara penghargaan memotivasi seluruh elemen untuk berkontribusi lebih baik. Ketiga faktor ini saling mendukung untuk mencapai keberhasilan lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2016). *Jurnal Asy- Syukriyyah Leadership Dalam Pendidikan Oleh: Almaydza Pratama Abnisa 1. 17*, 32–53.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Ahmadi. (2021). Tantangan Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 226–238.
- Al-Qur'an Kemenag*. (N.D.). <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/4?From=1&To=176>.
- Andriani, D. E. (2011). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 57–58.
- Ansori, H. (2019). Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Solusi Gaya Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Modern Hoerul Ansori Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Al-Fahim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70–89.
- Aprina, S. D., Salsabila, K., & Andini, N. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(3), 239–240. <https://doi.org/10.51700/Manajemen.V3i2.450>
- Asifa, P., & Afriansyah, H. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.51700/Manajemen.V3i2.450>
- Habe, M. J., Samsu Samsu, Mardalina Mardalina, Risatri Gumahansyah, Rusmini Rusmini, Ahdiyenti Ahdiyenti, & Fardinal Fardinal. (2022). Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 304–313. <https://doi.org/10.38035/Jim.V1i2.29>
- Iqbal, M. I. F. A. J., & Hamdaniyah, S. (2023). Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 505–521.
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V5i2.107>
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan. *Seminar Nasional, Vol 01, No*, 103–111.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Muchtarom, M., Sumarni, A., Firman, F., & Sobarie, N. (2023). Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 806–814. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4616>
- Munandar, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 143–150. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V2i2.369>
- Nuha, U. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan Islam (Studi Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Anshofa Malang) Skripsi*.
- Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan). In *Cv. Widya Puspita*. <http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/Buku->

Kepemimpinan Pendi Cover%2bisi.Pdf

Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang* (Vol. 3).